

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATA KULIAH SASTRA
NUSANTARA BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL BUDAYA
SUMATERA UTARA DI PRODI SASTRA INDONESIA**

M. Surip

Program Studi Sastra Indonesia, FBS UNIMED
Surel:surif@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan perangkat pembelajaran mata kuliah sastra nusantara yang berwawasan kearifan lokal budaya 8 etnis Sumatera Utara. Metode penelitian ini menggunakan model Borg dan Gell yang terdiri dari 9 tahap yaitu menentukan sumber belajar, identifikasi masalah dan tujuan pembelajaran, analisis karakter peserta didik (mahasiswa), identifikasi materi pelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran khusus, membuat sistematika isi pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, metode pembelajan, dan mengembangkan instrumen evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) perangkat pembelajaran mata kuliah Sastra Nusantara berbasis kearifan lokal budaya Sumatera Utara perlu dikembangkan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (2) penilaian dan perangkat yang dibuat perlu memenuhi kriteria kepraktisan dan efektif untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran. (3) perangkat pembelajaran mata kuliah Sastra Nusantara berbasis kearifan lokal budaya Sumatera Utara berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi Sastra Indonesia, FBS Unimed.

Kata kunci: Perangkat pembelajaran, delapan etnis Sumatera Utara, sastra nusantara

Abstrac

The purpose of this study was to produce a learning device for Indonesian literature courses with insight into the local wisdom of 8 ethnic North Sumatran cultures. This research method uses the Borg and Gell model which consists of 9 stages, namely determining learning resources, identifying problems and learning objectives, analyzing the character of students (students), identifying subject matter, determining specific learning objectives, making systematic learning content, designing learning strategies, learning methods, and developing evaluation instruments. The results showed that (1) the learning tools for the Nusantara Literature course based on the local wisdom of North Sumatran culture needed to be developed as a guide in carrying out learning activities, (2) the assessment and tools made needed to meet practical and effective criteria to increase student activity in learning. (3) learning tools for Nusantara Literature courses based on local wisdom of North Sumatran culture have a positive effect on student learning outcomes of Indonesian Literature Study Program, FBS Unimed.

Keywords: Learning tools, eight ethnic groups of North Sumatra, Indonesian literature

A. PENDAHULUAN

Istilah sastra nusantara identik dengan sastra lisan atau sastra tradisional. Sastra lisan adalah karya yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut secara turun-temurun. Oleh karena penyebarannya dari mulut ke mulut, banyak sastra lisan yang memudar karena tidak dapat dipertahankan. Sarah dan Handaru (2015), Aminoto (2014), Basuri (2013), Rusman (2012) menyatakan kajian sastra kurang berkembang dikarenakan kurang dikembangkan dan tidak digerakkan untuk mendukung pelestarian budaya lokal.

Dewasa ini, keberadaan sastra lisan mulai menunjukkan gejala yang mengkhawatirkan, yaitu ketidakpedulian masyarakat terhadap sastra lisan. Sastra lisan hanya dipandang sebagai kisah-kisah yang tidak masuk akal dan berada di luar jangkauan akal sehat. Hal itu tentu saja menjadi ancaman terhadap eksistensi sastra lisan dalam kehidupan masyarakat.

Keadaan tersebut di atas juga dirasakan pada kalangan akademisi Prodi Sastra Indonesia FBS Unimed. Mahasiswa prodi tersebut sudah mulai enggan meneliti sastra nusantara/ daerah sebagai penelitian tugas akhir. Hal ini ditunjukkan dari hasil pemetaan judul penelitian skripsi mahasiswa prodi Sastra Indonesia FBS Unimed mulai tahun 2014 sampai dengan 2016. Penelitian tugas akhir mahasiswa yang berkaitan dengan sastra nusantara hanya 20%, sedangkan 80% lainnya terdiri dari topik penelitian kajian novel, cerpen, wacana iklan dan tindak tutur bahasa lisan.

Mulai tahun 2016, Prodi Sastra Indonesia FBS Unimed sudah menerapkan kurikulum KKNi. Melalui kurikulum KKNi tersebut, salah satu profil lulusan Prodi Sastra Indonesia FBS Unimed ialah menghasilkan pengkaji dan kritikus sastra. Dengan demikian, muatan mata kuliah di Prodi Sastra Indonesia juga disesuaikan dengan profil lulusan. Salah satu mata kuliah sastra yang ada di Prodi Sastra Indonesia FBS Unimed adalah mata kuliah Sastra Nusantara.

Penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan perangkat pembelajaran sastra nusantara dengan memperhatikan muatan kearifan lokal budaya Sumatera Utara. Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap dosen pada perkuliahan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif (Devi, dkk, 2009: 1-5).

Pembelajaran yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum KKNi di Unimed saat ini harus mampu membuat mahasiswa aktif dengan pola belajar *student centered learning*. Dengan demikian, dosen harus mampu menyusun perangkat pembelajaran yang dapat

mendukung kegiatan tersebut. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan bahan ajar Sastra Nusantara.

Berkaitan mata kuliah sastra nusantara, penelitian Sudewa (2014) menyimpulkan pentingnya melakukan transformasi sastra lisan ke dalam seni pertunjukan. Apabila dilihat dari perspektif pendidikan bagi generasi muda, ada empat hal yaitu: 1) kecintaan dan pelestarian lingkungan, 2) kreativitas, 3) pemahaman seni pertunjukan, dan pendidikan karakter.

Langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gell (1989) ada dua langkah yaitu; (1) penelitian dan pengembangan data (pengukuran kebutuhan, studi literatur dan penelitian dalam skala kecil) dan (2) perencanaan (*planning*) rencana produk yang akan dikembangkan mencakup (tujuan dari penggunaan produk, siapa pengguna produk, deskripsi dari komponen produk dan penggunaannya, pengembangan draft produk, uji coba lapangan awal, merevisi hasil uji coba, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil uji lapangan, uji pelaksanaan lapangan, penyempurnaan produk akhir dan diseminasi dan implementasi.

Dalam penelitian ini, akan dikembangkan perangkat pembelajaran mata kuliah sastra nusantara berbasis budaya 8 etnis Sumatera Utara. Adapun 8 etnis tersebut adalah: 1) etnis Melayu, 2) etnis Pak-Pak, 3) Batak Toba, 4) Mandailing, 5) etnis pesisir, 6) etnis Simalungun, 7) etnis Nias, dan 8) etnis Karo.

B. KAJIAN TEORI

Sastra daerah memiliki beberapa ciri sebagai berikut: (Vansina dalam Didipu: 2010) (1) milik bersama seluruh masyarakat, (2) diturunkan melalui generasi melalui penuturan, (3) berfungsi dalam kehidupan dan kepercayaan masyarakat, (4) bias diwujudkan dalam berbagai bentuk tingkah laku dan hasil kerja, (5) diciptakan dalam variasi banyak sepanjang masa, (6) bersifat anonim, (7) mengandalkan formula, kiasan, simbol gaya bahasa dan berbagai gejala kebahasaan lain dalam penampilan atau penceritaannya. Kearifan lokal yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah kearifan lokal Sumatera Utara yang meliputi 8 etnis yaitu: 1) etnis Melayu, 2) etnis Pak-Pak, 3) Batak Toba, 4) Mandailing, 5) etnis pesisir, 6) etnis Simalungun, 7) etnis Nias, dan 8) etnis Karo.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk dapat menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2009:28).

Penelitian pengembangan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengembangan Borg dan Gell (1989) yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan data yang terdiri dari: (a) pengukuran kebutuhan, (b) studi literatur, (c) penelitian dalam skala kecil, 2) perencanaan (*planning*) yang akan dikembangkan mencakup: (a) tujuan dari penggunaan produk, (b) siapa pengguna produk, (c) deskripsi dari komponen produk dan penggunaannya, 3) pengembangan draft produk, yang terdiri dari (a) uji coba lapangan awal, (b) merevisi hasil uji coba, (c) uji coba lapangan, (d) penyempurnaan produk hasil uji lapangan, (e) uji pelaksanaan lapangan, (f) penyempurnaan produk akhir, dan (g) diseminasi dan implementasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian pengembangan yang dikemukakan Borg dan Gell (1989), maka hasil penelitian ini adalah : Pengukuran Kebutuhan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Sastra Nusantara Berbasis Kearifan Lokal Budaya Sumatera Utara.

Perlunya dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal budaya Sumatera Utara didasari atas beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud adalah dari segi karakteristik mahasiswa dan dari segi perangkat pembelajaran.

Data karakteristik mahasiswa diambil menggunakan teknik wawancara. Pertanyaan yang dikemukakan mengacu kepada beberapa hal terkait asal tempat kelahiran dan pengetahuan mahasiswa tentang cerita rakyat yang berasal dari daerah mereka. Hasilnya menunjukkan keberagaman asal tempat tinggal dan suku. Akan tetapi pengetahuan tentang cerita rakyat yang berasal dari asal mahasiswa sangat rendah. 80% mahasiswa tidak mengetahui dan tidak dapat menceritakan cerita rakyat dari daerah asalnya.

Perlunya pengembangan perangkat pembelajaran mata kuliah sastra nusantara berbasis kearifan lokal budaya Sumatera Utara diperoleh dari angket kebutuhan yang dan analisis perangkat pembelajaran yang digunakan oleh dosen selama ini. Data tentang perangkat

pembelajaran yang digunakan dosen di Prodi Sastra Indonesia FBS Unimed dan perangkat pembelajaran mata kuliah Sastra Nusantara yang berbasis kearifan lokal budaya Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Perbandingan perangkat pembelajaran yang digunakan dosen dan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal budaya Sumatera Utara

Komponen	Perangkat pembelajaran yang digunakan dosen selama ini	Perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal budaya Sumatera Utara
RPS	Kegiatan pembelajaran meliputi penelusuran literatur, ceramah, presentasi hasil pengamatan	Kegiatan pembelajaran beragam (diskusi, mem-presentasikan hasil pe-nelitian cerita rakyat dari budaya 8 etnis Sumatera Utara)
Sumber Belajar	Sumber belajar menggunakan bermacam buku ajar, diantaranya bahan ajar diktat dan referensi lain.	Sumber belajar dari hasil-hasil penelitian tentang kajian terhadap cerita rakyat daerah Sumatera Utara
Media Pembelajaran	Slide presentasi	Slide presentasi, video animasi dan film pendek
Asesmen	Penilaian aspek kognitif, Memberikan tugas mandiri sebagai penilaian	Penilaian mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian diambil dari enam jenis penugasan yang diberikan kepada mahasiswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dosen belum mengembangkan perangkat pembelajaran mata kuliah Sastra Nusantara berbasis kearifan lokal budaya Sumatera Utara. Pada sisi lain, hasil analisis perangkat pembelajaran yang selama ini digunakan oleh dosen menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran mata kuliah Sastra Nusantara berbasis kearifan lokal budaya Sumatera Utara perlu dikembangkan.

1. Perencanaan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Sastra Nusantara Berbasis Kearifan Lokal Budaya Sumatera Utara

Rancangan pengembangan perangkat pembelajaran mata kuliah Sastra Nusantara dibuat berdasarkan data yang terkumpul, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, aturan pengembangan perangkat pembelajaran yang dikeluarkan Unimed berdasarkan kurikulum KKNI, dengan tambahan informasi dari buku-buku mengenai desain pembelajaran. Perangkat pembelajaran kemudian mendapatkan penilaian kelayakan oleh pakar dalam proses validasi. Rincian validasi dari ahli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Analisis validasi ahli terhadap kelayakan perangkat pembelajaran mata kuliah Sastra Nusantara berbasis kearifan lokal budaya Sumatera Utara

No	Poin	Kriteria	Skor
1	Kelengkapan bagian	1. Capaian pembelajaran mendukung pencapaian profil lulusan.	1
		2. Materi pokok relevan dan sesuai dengan kearifan lokal budaya Sumatera Utara.	1
		3. Kegiatan pembelajaran memberi pengalaman apresiasi dan penelitian terhadap sastra daerah Sumatera Utara	1
2	Kesesuaian	1. Indikator capaian pembelajaran sesuai dengan <i>learning outcome</i>	1
		2. Indikator dinyatakan secara operasional dan terukur	1
3	Berbasis kearifan lokal budaya Sumatera Utara	1. Indikator capaian mendukung pengkajian kearifan lokal budaya Sumatera Utara	1
		2. Menggunakan berbagai referensi dari hasil penelitian tentang cerita rakyat Sumatera Utara	1
		3. Penilaian memperhitungkan aspek enam jenis penugasan	1
4	Interaksi	1. Mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran	1
		2. Terdapat interaksi antara dosen dan mahasiswa	1
5	Penilaian menyeluruh	1. Penilaian terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan	1
		2. Terdapat tes (kuis) pada akhir pembelajaran	1
		3. Terdapat enam jenis penugasan yaitu: tugas rutin, mini	

	riset, jurnal review, critical book review, rekayasa ide, dan projek	1
--	--	---

Hasil validasi menunjukkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kelayakan untuk dijadikan perangkat pembelajaran untuk mata kuliah Sastra Nusantara di Prodi Sastra Indonesia FBS Unimed. Selama proses validasi, perangkat pembelajaran yang disusun mendapat saran dan kritik dari validator. Nilai capaian hasil validasi mencapai 95,23 dengan kriteria layak. Beberapa kritik dan saran yang diberikan berupa: (1) Menambahkan tugas rekayasa ide yang berkaitan dengan cerita rakyat Sumatera Utara, (2) Menambahkan referensi atau bahan bacaan yang diberikan kepada mahasiswa, dan (3) Menambahkan tugas rutin yang dibuat dalam format LK yang akan dikerjakan mahasiswa pada setiap pertemuan, mulai dari pertemuan 2 sampai dengan 14.

2. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Sastra Nusantara Berbasis Kearifan Lokal Budaya Sumatera Utara

Setelah dilakukan analisis terhadap tingkat kevalidan hasil perencanaan pengembangan perangkat pembelajaran mata kuliah Sastra Nusantara berbasis kearifan lokal budaya Sumatera Utara, kemudian perangkat pembelajaran direvisi. Maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji keefektivan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan dua kali uji coba, yaitu: uji coba terbatas dan uji coba luas.

Uji coba terbatas (uji coba skala kecil) dilaksanakan pada 10 mahasiswa semester 3 Prodi Sastra Indonesia. Hasil uji coba menyatakan bahwa perlu dilakukan revisi terhadap pemilihan kata karena terdapat beberapa kalimat yang membuat mahasiswa bingung. Adapun bagian yang direvisi adalah beberapa diksi pada enam jenis penugasan yang diberikan.

Perangkat pembelajaran direvisi berdasarkan uji coba skala kecil. Revisi yang dilakukan berupa pemilihan kata yang lebih spesifik dan mudah dipahami oleh mahasiswa pada angket dan lembar penugasan. Perangkat pembelajaran kemudian diujikan pada skala lebih besar untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar. Pengujian dilakukan dengan metode *quasi eksperimen* pada mahasiswa kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B semester 1 Prodi Sastra Indonesia FBS Unimed.

Quasi eksperimen dipilih karena ingin mendapatkan hasil penelitian yang memiliki reliabilitas yang tinggi seperti *true eksperimen*, namun tidak sepenuhnya dapat mengontrol

variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, sehingga dimungkinkan masih ada variabel luar yang mempengaruhi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar mahasiswa dilihat dari tiga aspek penilaian. Yaitu: 1) pengetahuan, 2) sikap, dan 3) penugasan. Skor pengetahuan diperoleh dari hasil post test yang dilakukan setelah materi pembelajaran mata kuliah Sastra Nusantara selesai dilaksanakan. Skor maksimal dalam post test adalah 100. *Skor post* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan dapat dilihat dalam penyajian data pada table berikut.

Tabel 3
Hasil skor pengetahuan kelas eksperimen dan kelas kontrol mahasiswa Prodi Sastra Indonesia mata kuliah sastra nusantara

Komponen	Skor Awal		Skor Akhir		Delta skor awal-akhir	
	kontrol	eksperimen	kontrol	eksperimen	kontrol	eksperimen
Rata-rata	65,00	65,09	70,59	75,35	5,59	10,26
Nilai tertinggi	74	75	82	93	-	-
Nilai terendah	50	50	58	50	-	-

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa secara umum mahasiswa kelompok eksperimen mempunyai hasil belajar yang tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut didukung dengan selisih antara *pre test* dan *post test* yang lebih besar pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Skor sikap diambil menggunakan lembar refleksi diri oleh mahasiswa. Sikap yang dinilai adalah toleransi, bersahabat, dan rasa ingin tahu. Penilaian diambil pada akhir pertemuan. Data diambil terhadap 34 mahasiswa sebagai kelas eksperimen. Dari data yang didapatkan diketahui bahwa secara umum mahasiswa kelas eksperimen mempunyai karakter toleransi, bersahabat, dan rasa ingin tahu yang cukup baik setelah melaksanakan pembelajaran.

Skor penugasan diambil dari skor tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa pada enam jenis penugasan. Enam jenis penugasan itu adalah tugas rutin, min riset, *critical book review*, *critical jurnal review*, rekayasa ide dan projek. Hasil yang diperoleh dari penugasan kepada mahasiswa diperoleh nilai baik. Hal tersebut dilihat dari skor rata-rata kelas yang didapatkan dari keenam jenis tugas tersebut ke dalam kategori baik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; (1) perangkat pembelajaran mata kuliah Sastra Nusantara berbasis kearifan lokal budaya Sumatera Utara perlu dikembangkan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (2) penilaian dan perangkat yang dibuat perlu memenuhi kriteria kepraktisan dan efektif untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran. (3) perangkat pembelajaran mata kuliah Sastra Nusantara berbasis kearifan lokal budaya Sumatera Utara berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi Sastra Indonesia FBS Unimed.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak agar dapat mengembangkan kajian ini kedalam bentuk kebudayaan lain sehingga akan bermanfaat bagi pengembangan dan implementasi kurikulum berbasis KKNI, serta dapat mendukung pemberdayaan budaya lokal dalam pembentukan karakter cinta budaya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminoto dan Hairul. 2014. *Penerapan Media E- Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi*. Jurnal Sainmatika. Vol. 8 No. 1, 14- 29
- Borg dan Gell. 1989. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Basori. (2013). *Pemanfaatan Social Learning Network Schoology dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS*. JIPTEK. No. 21. Surakarta: UNS.
- Didipu, Herman. 2010. *Sastra Daerah (Konsep Dasar, Penelitian, dan Pengkajiannya)*. Gorontalo: UNG.
- _____. 2011. *Sastra Bandingan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Poppy Kamalia Devi, dkk. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PPPPTK
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.

- Sarah dan Handaru. 2015. *Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*. JURNAL PENDIDIKAN VOKASI, Vol 5, Nomor 1, Februari 2015. Hal 74-87
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sudewo, I. Ketut. 2014. *Transformasi Sastra Lisan ke dalam Seni Pertunjukan*. JURNAL HUMANIORA. 26 (1) hal 65-73.